

Bab IV

Kesimpulan

Setelah analisa yang dilakukan pada bab II dan III mengenai konflik di Aceh, melalui kacamata teori dan konsep yang dipaparkan oleh Zartman, Touval, Buchanan, dan Galtung, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ke dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Konflik yang terjadi di Aceh selama kurang lebih 30 tahun disebabkan oleh *incompatibility of goals* dari pihak Gerakan Aceh Merdeka dan Pemerintah Indonesia. Di mana posisi pemerintah Indonesia yang memiliki komitmen untuk mempertahankan kedaulatan Indonesia secara utuh, sementara di sisi lain Gerakan Aceh Merdeka memiliki tujuan untuk memisahkan diri dari Negara Kedaulatan Republik Indonesia akibat isu-isu lintas sektoral di masa pemerintahan orde baru.
2. Dalam proses penyelesaian konflik hingga resolusi konflik, *perception of way out* memegang peranan kunci. Hal ini dikarenakan karakteristik dari konsep tersebut yang melihat bahwa pencarian pihak-pihak berkonflik terhadap alternatif lain selain berkonflik akan menggiring untuk penyudahan konflik. Lebih daripada itu, menjadikan titik mula komitmen untuk penyudahan konflik terbentuk.
3. Jika melihat fenomena-fenomena yang terjadi selama dinamika konflik di Aceh, komitmen antara Gerakan Aceh Merdeka dan pemerintah Indonesia untuk mencari solusi terhadap *incompatibility of goals* diselesaikan melalui dialog-dialog diplomatis yang berkelanjutan dan transparan. Proses perundingan di Helsinki menjadi bukti nyata komitmen kedua belah pihak untuk menjabarkan masalah-masalah yang ada, dan berkompromi dari ego masing-masing demi solusi terbaik untuk kedua belah pihak.
4. Peran aktif mediator internasional seperti Henry Dunant Center dan Crisis Initiative management menjadi formula penting lainnya dalam proses penyelesaian konflik di Aceh. Di mana fungsi dari mediator internasional

adalah untuk mengedepankan perspektif objektif dari *incompatibility of goals*, menjembatani dialog, dan membangun situasi kondusif untuk terbentuknya komitmen bersama antara Gerakan Aceh Merdeka dan Pemerintah Indonesia.

Berbagai cara dalam penyelesaian konflik di Aceh telah ditempuh, mulai dari penerapan serangan militer, dialog diplomatis, pengadaan jeda kemanusiaan, dan lain-lain. Namun kenyataan bahwa konflik di Aceh berjalan selama hampir 3 dekade menunjukkan adanya kesalahan dalam sistematika penyelesaiannya. Hal yang menjadi ganjalan besar adalah *incompatibility of goals* itu sendiri, yang menyebabkan komitmen antara Gerakan Aceh Merdeka dan Pemerintah Indonesia untuk menjaga keutuhan kedaulatan tidak kunjung terbentuk.

Lebih daripada itu, sistem penyelesaian konflik melalui pendekatan militer terbukti hanya menyebabkan konflik yang sudah ada semakin ricuh. Konflik-konflik lain terus bermunculan dan sentimen yang buruk terus dibangun di antara kedua belah pihak untuk satu sama lain. Padahal, konflik di Aceh sendiri bukan merupakan konflik antar negara, atau melibatkan pihak-pihak dari luar negeri dalam perseteruannya. Permasalahan ini merupakan permasalahan domestik, di mana darah dari anak bangsa dicurahkan atas pembunuhan terhadap saudara sendiri.

Berangkat dari masa-masa kelam di era orde baru hingga kepresidenan Megawati, komitmen antara Gerakan Aceh Merdeka dan Pemerintah Indonesia kian besar ditunjukkan dengan keinginan untuk berdialog sebagai metode penyelesaian konflik. Urgensi terhadap krisis kemanusiaan mendasari semuanya, dan akan diusahakan untuk kemanusiaan itu sendiri. Dengan bantuan mediator internasional, sikap kooperatif, dan kemauan untuk berkompromi demi terciptanya komitmen, menjadi tonggak utama dalam terciptanya komitmen untuk perdamaian bagi Aceh.

Daftar Pustaka

“Displaced Indonesians Suffer from Higher Rates of Poverty, Poor Health, WFP Reports || UN News.” United Nations. United Nations. Accessed January 10, 2021. <https://news.un.org/en/story/2002/05/34442-displaced-indonesians-suffer-higher-rates-poverty-poor-health-wfp-reports>.

Adan, Hasanuddin Yusuf. *Tamaddun & Sejarah: Etnografi Kekerasan di Aceh*. Sleman, Jogjakarta: Priskasophie Press, 2003.

Ali, M. Rizwan Haji dan Patria, Nezar. *Dari Senjata ke Kotak Suara, Peralihan Gerakan Aceh Merdeka ke Politik Elektoral*. “Prisma, Vol 28”. 2008.

Aspinall, Edward. *The Helsinki Agreement: a More Promising Basis for Peace in Aceh?* Washington, DC: East-West Center Washington, 2005.

Aspinall, Edward, and Harold A. Crouch. *The Aceh Peace Process: Why It Failed*. Washington, D.C.: East-West Center, 2005.

Barber, Richard. *Aceh, the Untold Story: an Introduction to the Human Rights in Aceh*. Bangkok, Thailand: Asian Forum for Human Rights and Development, 2000.

Bertrand, Jacques. *Democratization and Religious and Nationalist Conflict in Post-Suharto Indonesia*. “Democratization and Identity: regime and Ethnicity in East and Southeast Asia”. Ed. by Susan J. Henders. Lanham: Lexington Book, a division of Rowman & Littlefield Publishers inc. 2007.

- Bresnan, John. *Indonesia: the Great Transition*. Lanham, MD: Rowman & Littlefield Publishers, 2005.
- Buchanan, Allen. *Theories of Secession*. "Philosophy & Public Affairs 26, no. 1". 1997.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc, 2018.
- Djumala, Darmansjah. *Soft Power Untuk Aceh: Resolusi Konflik Dan Politik Desentralisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama., 2013.
- Galtung, Johan. *Three Approaches to Peace: Peacekeeping, Peacemaking, and Peacebuilding*. "Impact of Science on Society", 1976.
- Indonesia: Human Rights Abuses in Aceh*. New York, NY: Human Rights Watch, 1990.
- Indonesia: "Shock Therapy", Restoring Order in Aceh 1989-1993*. London: International Secretariat, Amnesty International, 1993.
- Jemadu, Aleksius. *Democratisation, The Indonesian Armed Forces and the Resolving of the Aceh Conflict*. "Verandah of Violence". Ed by Anthony Reid. Singapore: Singapore University Press. 2004.

- Kell, Tim. *The Roots of the Acehese Rebellion, 1989-1992*. Ithaca: Cornell University, 1995.
- Meisl, Christopher S., Sahar Safaie, Kenneth J. Elwood, Rishi Gupta, and Reza Kowsari. "Housing Reconstruction in Northern Sumatra after the December 2004 Great Sumatra Earthquake and Tsunami." *Earthquake Spectra* 22, no. 3_suppl (2006): 777–802. <https://doi.org/10.1193/1.2201668>.
- Memorandum of Understanding Between The Government of The Republic of Indonesia and The Free Aceh Movement*. 2005.
- Muzwardi, Ady, and Z Zulhilmi. "Aceh Conflict Resolution By The Government Of Indonesia." *Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah* 1, no. 1 (2016): 158. <https://doi.org/10.24905/jip.v1i1.439>.
- Pratiwi, Eka Aulina. *CAMPUR TANGAN ASING DI INDONESIA: CRISIS MANAGEMENT INITIATIVE DALAM PENYELESAIAN KONFLIK DI ACEH (2005-2012)*. "HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, vol. II no. 2. 2019.
- Putranto, Joko P. *Aceh Conflict Resolution: Lessons Learned and the Future of Aceh*. Monterey, CA: Naval Postgraduate School, 2009.
- Ross, Michael L. *Resources and Rebellion in Aceh, Indonesia*. Washington: World Bank, 2035.
- Setiawan, Ebta. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Arti kata komitmen - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Accessed January 10, 2021. <https://kbbi.web.id/komitmen>.

- Schulze, Kirsten E. *Insurgency and Counter-Insurgency: Strategy and the Aceh Conflict, October 1976 – May 2004*. “Verandah of Violence”. Ed. by Anthony Reid. Singapore: Singapore University Press, 2006.
- Schulze, Kirsten E. *The Free Aceh Movement (GAM): Anatomy of a Separatist Organization*. Washington, DC: East-West Center, 2004.
- Sjamsuddin, Nazaruddin. *The Republican Revolt: a Study of the Acehnese Rebellion*. Singapore: Institute of Southeast Asian studies, 1985.
- Stange, Gunnar, and Roman Patock. “From Rebels to Rulers and Legislators: The Political Transformation of the Free Aceh Movement (GAM) in Indonesia.” *Journal of Current Southeast Asian Affairs* 29, no. 1 (2010): 95–120. <https://doi.org/10.1177/186810341002900105>.
- Zartman, William. *The Hurting Stalemate and Beyond*. “International Conflict Resoltuion After Cold War”. 2000.
- Zartman, I. William, and Saadia Touval. “International Mediation: Conflict Resolution and Power Politics.” *Journal of Social Issues* 41, no. 2 (1985): 27–45. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1985.tb00853.x>.
- Zeccola, Paul. “Dividing Disasters in Aceh, Indonesia: Separatist Conflict and Tsunami, Human Rights and Humanitarianism.” *Disasters* 35, no. 2 (2010): 308–28. <https://doi.org/10.1111/j.1467-7717.2010.01213.x>.